

PENINGKATAN KETRAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI SQ3R PADA SD NEGERI SIDOMUKTI TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Ayuna Kurnia Darojah

SD Negeri Sidomukti, Indonesia
ayunakurniadarajah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve students' reading comprehension skills through the SQ3R method in the 2020/2021 school year. The research carried out was classroom action research (PTK). This classroom action research was conducted in 2 cycles with two meetings for each cycle. Each cycle consists of 4 stages including: planning, implementing, observing and reflecting. This research was conducted online and offline with 23 students as research subjects. The independent variable is the SQ3R method and the dependent variable is learning outcomes. The research instruments were tests, observations, documentation. The analysis techniques used are qualitative and quantitative analysis techniques. The results of students' reading ability in the pre-cycle with an average of 55.17 increased 18.52% to 65.39 in the first cycle, an increase of 13.13% to 78.52 in the second cycle. These results indicate that the SQ3R method has improved.

Keywords: Ability to read comprehension, SQ3R, worksheets

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang sadar dilakukan oleh pemerintah dalam rangka untuk membekali dan menyiapkan siswa secara fisik dan mental dengan sejumlah kompetensi yang harus dimiliki. Kompetensi ini merupakan cikal bakal keberhasilan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang dilakukan menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap dan penanaman karakter.

Keberhasilan kualitas pendidikan dasar sangat menentukan keberhasilan tingkat selanjutnya. Oleh karena itu dalam rangka mewujudkan keberhasilan tersebut, dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar harus dilaksanakan secara optimal pada semua jenjang pelajaran tidak terkecuali mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki empat aspek ketrampilan bahasa, mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Ketrampilan tersebut terkait dan dengan mata pelajaran lain selain Bahasa Indonesia. Sebagai contoh pada saat pembelajaran IPA mengharuskan siswa untuk melakukan praktikum siswa akan membaca langkah-langkah melakukan praktikum sebelum melakukan praktikum dilanjutkan dengan menuliskan kesimpulan dari kegiatan tersebut.

Membaca merupakan salah satu aspek ketrampilan berbahasa yang sangat penting yang menunjang keberhasilan belajar siswa. Ketrampilan membaca di sekolah dasar dikategorikan menjadi beberapa jenis salah satunya adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman ini sangat erat kaitannya dengan aktifitas sehari-hari di kehidupan kita. Segala sesuatu aktifitas kita

hampir semuanya melibatkan kemampuan membaca pemahaman. Oleh karena itu kemampuan membaca pemahaman menjadi syarat penting bagi penguasaan dan meningkatkan ilmu pengetahuan siswa .

Rendahnya ketrampilan membaca siswa dalam membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu diperlukan sebuah bimbingan bagi siswa untuk dapat meningkatkan ketrampilan membaca. Peran guru dalam ini sangat diperlukan dan dibutuhkan dalam menunjang meningkatnya ketrampilan siswa.

Menurut penelitian Santie Destriarie (2017) penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa, karena pembelajaran membaca pemahaman yang kurang menarik dengan menggunakan cara klasikal, yaitu guru menyuruh siswa membaca wacana lalu menjawab pertanyaan. Cara klasikal tersebut membuat siswa sudah pandai semakin pandai, sedangkan siswa belum pandai tidak menunjukkan perubahan kemampuan membacanya apalagi memahaminya.

Seperti yang kita ketahui bahwa pada saat ini kemampuan membaca pemahaman menjadi salah satu komponen AKM (asesmen kompetensi minimum) yang mencerminkan kualitas pembelajaran pada suatu sekolah. Oleh karena itu maka, seorang guru perlu berupaya meningkatkan dan menumbuhkan minat dan perhatian anak terhadap kegiatan membaca pemahaman. Dalman (2013:5) menyatakan bahwa guru sebaiknya mengajarkan kepada siswa tentang strategi, metode, dan teknik membaca yang baik sehingga siswa mampu memahami isi bacaan dengan baik pula. Guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Pembelajaran membaca pemahaman seorang siswa dituntut untuk memahami isi bacaan bukan hanya sekedar membaca. Namun sayangnya, banyak siswa tidak memahami isi bacaan yang sedang dibaca. Hal tersebut ditunjukkan ketika siswa diberi pertanyaan, dari bacaan masih banyak siswa yang salah dalam menjawabnya. Kesulitan membaca pemahaman ini juga dialami di SDN Sidomukti, Ambal Kebumen. Dengan tingkat intelegensi yang beragam mengakibatkan tingkat membaca sangat beragam. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas 3, menunjukkan bahwa tingkat membaca pemahaman masih sangat rendah. Hal ini tercermin pada nilai penilaian tengah semester yang masih ditemukan nilai dibawah KKM sekolah. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berasal dari bacaan, serta kesulitan ketika diminta untuk menceritakan kembali bacaan yang telah mereka baca.

Oleh karena itu diperlukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan rendahnya membaca pemahaman. Diperlukan strategi dan metode, model pembelajaran yang mengaktifkan minat dan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca pemahaman. Sehingga ketrampilan literasi anak mampu berkembang secara optimal. Terdapat sejumlah metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan membaca pemahaman. Metode ialah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran ini metode digunakan untuk kegiatan membaca pemahaman.

Salah satu metode yang dipakai untuk menyelesaikan permasalahan ini di era new era

pandemic covid 19 ialah metode SQ3R(survey, question, read, recite, dan review). Metode SQ3R adalah metode yang terdiri dari lima langkah, yaitu dimulai dari kegiatan survey terhadap bacaan, membuat pertanyaan tentang bacaan, dilanjutkan dengan membaca secara keseluruhan bacaan, kemudian menceritakan kembali bacaan, dan yang terakhir adalah meninjau kembali bacaan tersebut.

Menerapkan metode ini pada saat new era covid tidaklah mudah, dimana saat ini kita kegiatan belajar mengajar di lakukan secara jarak jauh. Untuk itu dibutuhkan suatu lembar kerja yang interaktif yang dapat diakses dimana saja, yang memuat petunjuk-petunjuk tentang kegiatan yang akan dilakukan, salah satu aplikasi yang mendukung kegiatan ini.

Menurut Kokom Komalassari (2010: 117) “LKS adalah bentuk buku untuk latihan atau pekerjaan rumah yang berisi sekumpulan soal sesuai dengan materi pelajaran”. Dalam Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar, lembar kerja siswa adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Andi Prastowo, 2011:203). Lembar Kerja Siswa yaitu materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa.sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri.

LKS adalah lembaran-lembaran yang digunakan sebagai pedoman di dalam pembelajaran serta berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam kajian tertentu. LKS sebagai penunjang untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar dapat mengoptimalkan hasil belajar.

Abdul Majid (2006:176) mengungkapkan bahwa LKS adalah “lembaran-lembaran yang berisi tugas berupa petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang dikerjakan oleh siswa”. Sedangkan menurut Trianto (2009: 223) “LKS merupakan lembaran yang memuat sekumpulan kegiatan yang harus dilakukan siswa agar terbentuk kemampuan dasar sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh”.

Dari pemaparan di atas maka perlu diadakan tindakan penelitian untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R pada siswa kelas III SDN Sidomukti dengan berbantuan lembar kerja. Tindakan penelitian menggunakan metode membaca SQ3R diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan membaca pemahaman yang dialami oleh siswa kelas siswa kelas III SDN Sidomukti. Peneliti melakukan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca karena telah ditunjukkan keberhasilannya pada penelitian yang sudah dilakukan penelitian lain.

Pertama, penelitian yang digunakan oleh Wening Nadzifah (2016) dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode SQ3R Siswa Kelas IV SDN Katongan I Nglipar Gunungkidul Tahun Ajaran 2015/2016”. Berdasarkan penelitian terdapat kesimpulan, yaitu: nilai rata-rata tes membaca pemahaman pada pratindakan mencapai 61,11, pada siklus I, nilai rata-rata mencapai 68,53, dan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 77,58. Presentase siswa yang mencapai indikator yang ditentukan presentase siswa yang mencapai nilai 70 pada pratindakan sebesar 16,67%,pada siklus I sebesar 61,11% dan pada siklus II sebesar 100%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dapat meningkat dengan metode SQ3R.

Kedua, Penelitian Vury Putri Y (2014) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sd Negeri Congkrang 2 Muntilan Melalui Metode *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC)”. Hasil penelitian yakni terjadi peningkatan ketrampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Congkrang II Muntilan melalui metode CIRC. Peningkatan dalam hal produk dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata tes membaca pemahaman siswa pada tahap pratindakan dengan pascatindakan siklus II. Nilai rata-rata tes membaca pemahaman pada tahap pratindakan sebesar 61,58. Nilai rata-rata tes membaca pemahaman pada siklus II sebesar 81,58. Jadi, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 20,00.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai yakni penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Supriyadi (2012:4) penelitian tindakan kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Sedangkan menurut Arikunto (2007:47- 49) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan ini dapat dilakukan secara kolaboratif. Artinya penelitian ini dapat dilakukan oleh peneliti dan pihak lain. Artinya dalam penelitian ini pihak yang melakukan tindakan adalah guru kelas itu sendiri sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti.

Subjek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III semester genap(II)SDN Sidomukti tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 23 siswa-siswa, terdiri dari 13 laki-laki dan 10 siswi perempuan. Penelitian ini terdiri dari dua buah variable yaitu variable bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yakni metode SQ3R berbantuan lembar kerja. Sedangkan variable terikat dalam penelitian ini adalah hasil kemampuan membaca siswa kelas III SDN Sidomukti. Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat komponen, berupa perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Suharsimi Arikunto, 2017:42). Alasannya memilih model ini karena di dalam kelas dan model cocok untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi tes, observasi dan dokumentasi. Tes untuk mendapatkan hasil belajar keterampilan membaca pemahaman. Tes diberikan dengan mengacu pada materi pelajaran yang digunakan sebagai materi penelitian yaitu tentang keterampilan membaca pemahaman. Pemberian tes dilakukan setelah siswa melaksanakan pembelajaran dengan metode SQ3R. Observasi digunakan untuk mengamati situasi kondisi, sikap dan proses pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R. Adapun observasi ini dilakukan oleh peneliti sebagai guru dan pengamat selama prosesn tindakan membaca ketrampilan pemahaman dengan metode SQ3R.

Dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama observasi. Dokumentasi berupa dokumen hasil pekerjaan siswa, daftar ilai siswa, serta berupa foto-foto pelaksanaan pembelajaran maupun aktivitas peserta didik saat pembelajaran SQ3R berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama empat tahap pertemuan atau 2 siklus masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan penelitian yang dilakukan pada siklus 1 pertemuan 1 adalah:

1. Perencanaan meliputi membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membagi kelompok belajar, mempersiapkan media, alat dan bahan ajar yang dibutuhkan, lembar observasi guru dan aktifitas siswa, soal post test.
2. Pelaksanaan dilakukan dengan mengumpulkan siswa kelas III di salah satu rumah warga. Guru melakukan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal meliputi salam, apersepsi, dan penyajian tujuan pembelajaran. Kegiatan Inti penerapan metode SQ3R. Guru terlebih dahulu membagikan teks bacaan, dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Kemudian guru menjelaskan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite dan Review) kepada siswa-siswa. Setelah itu siswa-siswa diminta mengerjakan soal yang ada pada LKPD dengan tahapan metode SQ3R. Kegiatan akhir siswa-siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. Guru melaksanakan refleksi dan kofirmasi. Dilanjutkan salam dan berdoa.
3. Observasi, selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru melakukan pengamatan keaktifan siswa dalam hal bertanya, perhatian, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas.
4. Refleksi, Tahap refleksi guru dan peneliti melakukan evaluasi proses pembelajaran membaca pemahaman yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan pemahaman siswa dengan metode SQ3R.

Tahapan-tahapan di atas juga dilakukan pada siklus II. Perbedaannya hanya terjadi pada refleksi. Adapun hasil tes kemampuan membaca pasca siklus I mengalami peningkatan, nilai rerata tes pratindakan siklus 1 dari 55.17 menjadi 65.39. Sedangkan siswa yang tuntas dan yang sesuai KKM yaitu meningkat 21.74% dari 26,09% menjadi 47.82%. Adapun nilai tes membaca pemahaman ditunjukkan pada tabel berikut.

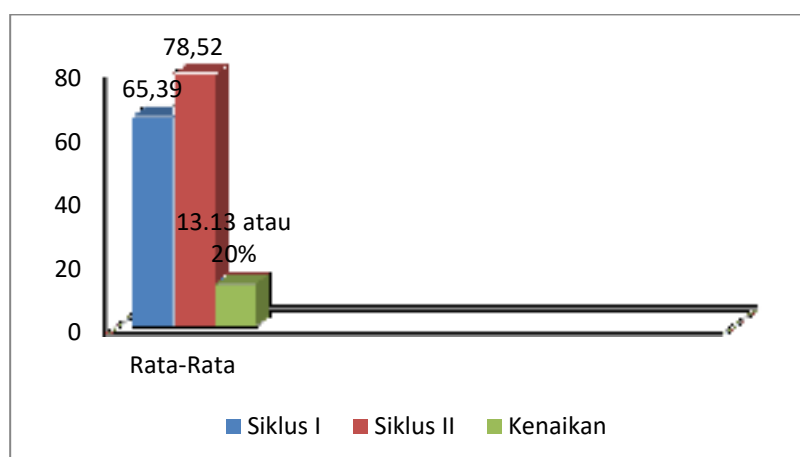
Tabel 1 Perolehan Nilai Tes Membaca Pemahaman Siklus I

No	Nama	Pratindakan	Siklus 1	Keterangan
1.	AKP	75	70	Tuntas
2.	ANP	75	80	Tuntas
3.	AFM	84	70	Tuntas
4.	APS	78	75	Tuntas
5.	AAN	45	60	Belum Tuntas
6.	AR	50	62	Belum Tuntas
7.	AFA	75	75	Tuntas
8.	DM	57	80	Tuntas
9.	FH	56	80	Tuntas
10.	LTM	46	90	Tuntas
11.	MAS	33	50	Belum Tuntas
12.	MIS	63	65	Belum Tuntas
13.	MDP	53	56	Belum Tuntas
14.	MAF	70	80	Tuntas
15.	MFM	59	60	Belum Tuntas
16.	MNF	61	70	Tuntas

No	Nama	Pratindakan	Siklus 1	Keterangan
17.	NIR	47	80	Tuntas
18.	NTTS	35	50	Belum Tuntas
19.	RBEP	26	30	Belum Tuntas
20.	RA	47	60	Belum Tuntas
21.	SW	44	60	Belum Tuntas
22.	VP	30	40	Belum Tuntas
23.	ZNF	60	61	Belum Tuntas
Jumlah		1269	1504	
Rata-rata		55.17	65.39	

(Sumber : Data primer, diolah 2021)

Berdasarkan tabel diatas, bahwa peningkatan nilai dan rata-rata masih jauh dari apa yang diharapkan oleh peneliti yaitu antara 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf minimal 65. Sementara tes pascatindakan siklus I. siswa yang telah mencapai taraf minimal 47% sehingga penelitian siklus 1 belum berhasil. Oleh karena itu guru melakukan kegiatan refleksi mencari kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran untuk diselesaikan sehingga pada tahap selanjutnya mengalami kenaikan.



Grafik 1 Rekapitulasi Rata-Rata Hasil Belajar Siswa
(Sumber : Data primer, diolah 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Sidomukti meningkat dengan menggunakan metode SQ3R. Peningkatan sebagai berikut. Nilai rata-rata hasil tes membaca pemahaman pada pratindakan mencapai 55.17 pada siklus I nilai rata-rata mencapai 65.39, dan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 78.59 Presentase siswa yang mencapai indikator yang ditentukan atau presentase siswa yang mencapai nilai 70 pada pratindakan sebesar 26,09% pada siklus I sebesar 47.82%, dan pada siklus II sebesar 82.60%.

SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas III SDN Sidomukti tahun Pelajaran 2021/2022 saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi Siswa

Siswa dapat mempraktekkan metode SQ3R untuk kegiatan membaca. Siswa harus aktif dan memperhatikan pembelajaran, sehingga dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Kebiasaan serta kegemaran membaca perlu ditingkatkan agar lebih terlatih membaca sehingga lebih mudah memahami bacaan.

2. Bagi Guru

Guru harus menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yang membuat siswa aktif dan antusias mengikuti pembelajaran serta membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran. Dalam pembelajaran membaca pemahaman guru hendaknya mengajarkan siswa tentang strategi, metode, dan teknik membaca yang baik sehingga siswa memahami isi bacaan dengan baik dan mudah. Metode SQ3R dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca pemahaman. Metode SQ3R juga dapat digunakan untuk mata pelajaran lain.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru dan siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, B. 2018. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Know Want Learn (KWL) Pada Siswa Kelas III Sdn Tulusrejo 2 Malang, Fakultas Pendidikan dan Keguruan, Universitas Muhammadiyah Malang, Jawa Timur.
- Aris Shoimin. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fathonah, F. S. 2016. Penerapan Model POE (Predict-Observe-Explain) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Jahrir, Sahtiani Andi. 2012. *Membaca, Jawa Timur*: Qiara Medika
- Krismanto, W., Halik, A., & Sayidiman, S. 2015. Meningkatkan Kemampuan Membaca

Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare.

Liarta, P. A. 2019. Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Kartu Huruf Dan Gambar Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Landungsari II Malang , Fakultas Pendidikan dan Keguruan, Universitas Muhammadiyah Malang, Jawa Timur.

Merliati. 2015. *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Bandar Lampung: Fakta Press.

Putri, I. G. A. C. A., Putra, D. K. N. S., & Zulaikha, S. 2014. Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD, Fakultas Pendidikan dan Keguruan, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali.

S. Eko Putro Widoyoko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suharsimi Arikunto, Suharddjono dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: CV Bumi Aksara.

Sulistyaningsih, L. S. 2008. *Metode SQ3R*. Jakarta: Universitas Terbuka

Syamsiyah Nur,. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia DI SD Kelas Tinggi*. Jawa Timur: CV AE Media Grafika